

## PROGRAM JUMAT SEDEKAH SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN KEGIATAN SOSIAL STUDI KASUS DI MTs MATHALIBUL HUDA MLONGGO

Isnanu Rida Saputri <sup>a\*)</sup>, Sukarman <sup>a)</sup>, Muhammad Khoirul Mala <sup>a)</sup>, Ahmad Sufyan <sup>a)</sup>

<sup>a)</sup> Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail korespondensi: [isnanuridasaputri.irs@gmail.com](mailto:isnanuridasaputri.irs@gmail.com)

Article history: received 01 Januari 2026; revised 12 Maret 2026; accepted 15 Maret 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.105>

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji implementasi program Jumat Sedekah sebagai instrumen pembiayaan kegiatan sosial di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. Program ini merupakan gerakan filantropi pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan guru dalam menyisihkan dana setiap hari Jumat untuk mendukung lima fungsi utama: subsidi silang SPP bagi siswa kurang mampu, santunan kesehatan, pembiayaan atribut dan perlengkapan sekolah, santunan yatim, dan pemberian uang saku. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Jumat Sedekah efektif dalam membangun kepedulian sosial, memperkuat solidaritas komunitas sekolah, dan memberikan bantuan konkret kepada siswa yang membutuhkan. Program ini tidak hanya berdimensi material tetapi juga spiritual, membentuk karakter peduli sosial sejak dini sekaligus menciptakan sistem dukungan internal yang berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan.

**Kata Kunci:** Jumat Sedekah, Pembiayaan Sosial, Pendidikan Karakter, Kepedulian Sosial.

### *Friday Alms Program In Supporting Financing Of Social Activities Case Study At Mts Mathalibul Huda Mlonggo*

**Abstract.** This study examines the implementation of the Friday Charity (Jumat Sedekah) program as an instrument for financing social activities at MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara. This program represents an educational philanthropy movement involving active participation of students and teachers in contributing funds every Friday to support five main functions: cross-subsidy for tuition fees for underprivileged students, health assistance, financing of school attributes and equipment, orphan assistance, and pocket money provision. The research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Friday Charity program is effective in building social awareness, strengthening school community solidarity, and providing concrete assistance to students in need. This program has not only material but also spiritual dimensions, forming social care character from an early age while creating a sustainable internal support system within the educational environment.

**Keywords:** Friday Charity, Social Financing, Character Education, Social Care

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter peduli sosial menjadi salah satu komponen fundamental yang harus ditanamkan sejak dini. Sebagaimana ditegaskan bahwa karakter peduli sosial menjadi salah satu komponen utama yang perlu ditanamkan sejak dini, mengingat tantangan global saat ini yang menuntut generasi muda untuk lebih peduli terhadap sesama dan lingkungannya (Mauludea 2024). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda: memberikan pendidikan berkualitas sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai fundamental dalam Islam adalah kepedulian sosial yang terwujud dalam berbagai bentuk amal kebajikan, termasuk sedekah. Menurut perspektif Islam, sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang terhadap orang lain dengan sungguh-sungguh mengharapkan keridhaan Allah SWT yang dijalankan dengan spontan serta sukarela (Purnomo et al. 2024). Sedangkan menurut Irwansyah, (2024) sedekah merupakan bagian daro kedermawanan dalam konteks masyarakat muslim sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah islam.

MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara menyadari pentingnya membangun budaya kepedulian sosial di kalangan siswa sejak dini. Kondisi ekonomi yang beragam di kalangan siswa menuntut adanya sistem dukungan internal yang dapat membantu siswa kurang mampu tetap dapat mengenyam pendidikan dengan layak. Berdasarkan data internal sekolah, sekitar 30% dari total siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka.

Berangkat dari kondisi tersebut, MTs. Mathalibul Huda menginisiasi program Jumat Sedekah sebagai solusi sistematis dan berkelanjutan. Program ini melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah, siswa, dan guru untuk menyisihkan dana setiap hari Jumat. Dana yang terkumpul kemudian dikelola secara transparan dan akuntabel untuk lima fungsi utama: (1) subsidi silang SPP bagi siswa kurang mampu, (2) santunan kesehatan untuk siswa yang sakit, (3) pembiayaan atribut dan perlengkapan sekolah, (4) santunan yatim, dan (5) pemberian uang saku untuk siswa tidak mampu.

Program Jumat Sedekah ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Kevin Nadham. K *et.al.*, (2024) bahwa sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang terhadap orang lain dengan sungguh-sungguh mengharapkan keridhaan Allah Swt yang dijalankan dengan spontan serta sukarela. Lebih dari sekadar penggalangan dana, program ini juga bertujuan membentuk karakter peduli sosial, mengajarkan nilai-nilai berbagi, dan membangun solidaritas sosial di lingkungan madrasah.

Keunikan program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda terletak pada pelibatan aktif siswa dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga pendistribusian dana. Hal ini sejalan dengan temuan Setyo Widadi *et al.*, (2024) bahwa keterlibatan masyarakat dalam program sedekah mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi yang dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif.

Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan, pertama, masih terbatasnya kajian akademis tentang implementasi program sedekah sebagai instrumen pembiayaan sosial di lembaga pendidikan formal. Kedua, program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda memiliki kekhasan dalam hal sistematisasi dan keberlanjutan yang dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lain. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis tentang bagaimana nilai-nilai filantropi Islam dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan untuk membangun karakter peduli sosial sekaligus mengatasi permasalahan praktis terkait pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, (2) menganalisis fungsi dan dampak program terhadap pembiayaan kegiatan sosial sekolah, dan (3) mengevaluasi efektivitas program dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Setyo Widadi *et al.* 2024), pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk menganalisis fenomena kompleks dalam konteks nyata, seperti pelibatan masyarakat dalam program sosial. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, koordinator program Jumat Sedekah, bendahara sekolah, guru, siswa yang terlibat dalam kepengurusan program, dan siswa penerima manfaat. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif untuk mengamati langsung proses pelaksanaan program Jumat Sedekah, termasuk kegiatan pengumpulan dana, pencatatan, dan pendistribusian. Kedua, wawancara mendalam dengan berbagai pihak untuk menggali informasi tentang mekanisme, tantangan, dan dampak program. Ketiga, dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, buku kas, data penerima manfaat, dan dokumen administrasi program lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis dan terstruktur. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi metode (membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan member checking (mengonfirmasi hasil analisis kepada informan kunci).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Implementasi Program Jumat Sedekah

Program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda Mlonggo Jepara diinisiasi pada tahun 2021 sebagai respons terhadap kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian keluarga siswa. Program ini kemudian terus berlanjut hingga saat ini karena terbukti memberikan manfaat signifikan bagi siswa yang membutuhkan.

Mekanisme program Jumat Sedekah melibatkan seluruh siswa dan guru dalam menyisihkan dana setiap hari Jumat. Besaran dana tidak ditentukan secara kaku, melainkan diserahkan kepada kemampuan dan keikhlasan masing-masing. Prinsip ini sejalan dengan konsep sedekah dalam Islam yang tidak ditentukan berapa jumlahnya dan dilakukan secara spontan serta sukarela (Nugroho 2023).

Proses pengumpulan dana dilakukan oleh petugas yang ditunjuk dari kalangan siswa di setiap kelas. Setiap kelas memiliki koordinator yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mencatat jumlah dana yang terkumpul. Sistem ini membangun rasa tanggung jawab dan kejujuran di kalangan siswa. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian tentang Kampung Sedekah, keterlibatan langsung masyarakat dalam tahapan perencanaan hingga evaluasi dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab (Setyo Widadi et al. 2024).

Dana yang terkumpul dari seluruh kelas kemudian diserahkan kepada bendahara program yang mencatat secara rinci dalam buku kas khusus. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam pengelolaan dana. Setiap bulan, koordinator program membuat laporan rekapitulasi dana yang terkumpul dan dana yang telah disalurkan, kemudian diumumkan kepada seluruh siswa melalui papan pengumuman dan pengumuman lisan saat upacara bendera.

Dalam penelitian tentang sedekah di Lazisnu Mejubo dijelaskan bahwa proses bersedekah yang dilakukan dengan ikhlas dengan apa yang diberikan kepada orang lain akan mendatangkan ketenangan hati (Nugroho 2023). Hal ini juga terefleksi dalam testimoni beberapa siswa yang menyatakan merasa bahagia dan tenang setelah menyisihkan uang saku mereka untuk program Jumat Sedekah.

#### *B. Fungsi Program Jumat Sedekah dalam Pembiayaan Kegiatan Sosial*

##### ***Subsidi Silang untuk Siswa Kurang Mampu dalam Pembiayaan SPP***

Fungsi pertama dan utama dari program Jumat Sedekah adalah memberikan subsidi silang untuk pembayaran SPP siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan data tahun ajaran 2025/2026, terdapat 17 siswa yang mendapatkan bantuan subsidi SPP dari dana Jumat Sedekah. Bantuan ini bervariasi, mulai dari 50% hingga 100% dari biaya SPP bulanan tergantung pada kondisi ekonomi keluarga masing-masing siswa.

Proses seleksi penerima bantuan dilakukan secara objektif dan transparan. Koordinator program bersama guru Bimbingan Konseling melakukan survey ke rumah siswa yang mengajukan permohonan bantuan. Mekanisme ini memastikan bahwa bantuan benar-benar tersalurkan kepada siswa yang membutuhkan.

Subsidi silang SPP ini memberikan dampak signifikan. Beberapa orang tua siswa mengungkapkan bahwa bantuan ini sangat membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama bagi keluarga dengan banyak anak yang bersekolah. Seorang wali siswa mengatakan, "Dengan adanya bantuan dari program Jumat Sedekah, anak saya bisa tetap sekolah. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih kepada pihak sekolah dan teman-teman yang telah membantu."

Program ini mencerminkan prinsip keadilan sosial dalam pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Mauludea 2024) melalui kegiatan sedekah, tercipta pemerataan ekonomi dimana harta tidak hanya berputar di antara orang kaya saja, namun juga terdistribusi kepada yang membutuhkan.

##### ***Santunan untuk Siswa yang Sakit***

Fungsi kedua adalah memberikan santunan kesehatan kepada siswa yang mengalami sakit, terutama sakit yang memerlukan perawatan intensif atau biaya pengobatan yang cukup besar. Selama tahun ajaran 2025/2026 sampai bulan November, terdapat 12 kasus siswa yang mendapatkan santunan kesehatan dengan total dana sebesar Rp 8.500.000.

Santunan kesehatan diberikan dalam beberapa bentuk: (1) bantuan biaya pengobatan untuk siswa yang dirawat di rumah sakit, (2) bantuan biaya pembelian obat untuk siswa dengan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan rutin, dan (3) kunjungan dan santunan moral kepada siswa yang sakit di rumah atau rumah sakit.

Koordinator program menjelaskan bahwa santunan kesehatan tidak hanya berdimensi material tetapi juga spiritual dan sosial. "Ketika kami mengunjungi siswa yang sakit, kami juga memberikan dukungan moral, mendoakan kesembuhannya, dan menunjukkan bahwa ia tidak sendirian. Ini sangat penting untuk semangat kesembuhannya," ungkap Bapak Hamdan, koordinator program.

Dalam perspektif Islam, sedekah bukan hanya berupa harta, tetapi juga perkataan yang baik, bahkan menyingkirkan benda berbahaya di jalan umum (Thoriq and Mujahid 2024). Dengan demikian, kunjungan dan dukungan moral yang diberikan kepada siswa yang sakit juga merupakan bentuk sedekah.

##### ***Pembiayaan Atribut dan Perlengkapan Sekolah bagi Siswa yang Tidak Mampu***

Fungsi ketiga adalah membantu pembiayaan atribut dan perlengkapan sekolah bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Atribut dan perlengkapan yang dibantu meliputi seragam sekolah, sepatu, tas, buku tulis, dan alat tulis.

Pada awal tahun ajaran 2025/2026, program Jumat Sedekah membantu 38 siswa baru dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan seragam lengkap, sepatu, dan tas. Selain itu, setiap bulan terdapat alokasi dana untuk membantu siswa yang memerlukan buku tulis dan alat tulis. Total dana yang disalurkan untuk fungsi ini selama tahun ajaran 2025/2026 sampai bulan november mencapai Rp 5.200.000.

Bantuan perlengkapan sekolah ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa merasa minder karena keterbatasan perlengkapan. Sebagaimana penelitian tentang penguatan karakter menunjukkan, kegiatan sedekah tidak hanya memberikan manfaat konkret bagi masyarakat penerima bantuan tetapi juga menghasilkan peningkatan signifikan dalam sikap dan nilai-nilai siswa (Mauludea 2024).

Seorang siswi kelas IX mengungkapkan, "Saya sangat senang dan bersyukur bisa mendapat seragam dan buku dari program Jumat Sedekah. Dulu saya malu karena seragam saya sudah lusuh, tapi sekarang saya percaya diri untuk berangkat sekolah."

#### ***Santunan Yatim***

Fungsi keempat adalah memberikan santunan khusus kepada siswa yatim atau yatim piatu. Berdasarkan data sekolah, terdapat 11 siswa yatim atau piatu di MTs. Mathalibul Huda. Santunan yatim diberikan secara rutin setiap tiga bulan sekali dengan nominal yang disesuaikan dengan kondisi keuangan program.

Pada tahun ajaran 2025/2026, setiap siswa yatim menerima santunan sebesar Rp 50.000 per tiga bulan, sedangkan siswa yatim piatu menerima Rp 100.000 per bulan, namun melihat kondisi keuangan. Total dana yang disalurkan untuk santunan yatim selama setahun mencapai Rp 10.200.000.

Pemberian santunan yatim dilakukan secara khusus dalam acara khataman Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap tiga bulan. Dalam acara tersebut, kepala madrasah memberikan motivasi dan dukungan moral kepada siswa yatim serta mendoakan orang tua mereka yang telah meninggal. Atmosfer acara yang penuh keakraban dan kehangatan membuat siswa yatim merasa diperhatikan dan dicintai oleh keluarga besar madrasah.

Islam sangat menekankan pentingnya memperhatikan anak yatim. Dalam konsep sedekah Islam dijelaskan bahwa sedekah kepada kerabat memiliki dua kebaikan: sedekah dan silaturahmi (Thoriq and Mujahid 2024). Program santunan yatim ini merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam konteks lingkungan sekolah.

#### ***Pemberian Uang Saku untuk Anak yang Tidak Mampu***

Fungsi kelima adalah pemberian uang saku kepada siswa dari keluarga sangat tidak mampu yang sering berangkat sekolah tanpa membawa bekal atau uang saku. Bantuan ini diberikan kepada 15 siswa secara rutin setiap minggu dengan nominal Rp 10.000 hingga Rp 20.000 per siswa, tergantung ketersediaan dana dan kebutuhan siswa.

Pemberian uang saku dilakukan secara diskrit untuk menjaga kehormatan dan perasaan siswa penerima. Koordinator program atau wali kelas memberikan bantuan secara pribadi kepada siswa yang bersangkutan di waktu yang tepat, tanpa sepengetahuan siswa lain. Mekanisme ini sangat penting untuk menjaga martabat siswa penerima bantuan.

Bantuan uang saku ini memberikan dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa. Beberapa guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya sering terlihat lemas dan tidak konsentrasi di kelas karena kelaparan, kini lebih bersemangat dan aktif mengikuti pelajaran setelah mendapat bantuan uang saku rutin.

Dalam perspektif teologi Islam, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kegiatan sedekah merupakan perbuatan yang baik karena peduli terhadap sesama umat manusia, dan menunjukkan bahwa akal manusia mampu berpikir tentang kebaikan dan keburukan.

#### ***C. Dampak Program Jumat Sedekah***

Program Jumat Sedekah memberikan dampak multidimensi bagi siswa penerima manfaat. Dari aspek material, program ini secara langsung membantu meringankan beban ekonomi keluarga siswa dan memastikan kebutuhan pendidikan mereka terpenuhi. Data menunjukkan bahwa sejak implementasi program, tidak ada siswa yang terpaksa putus sekolah karena alasan ekonomi. Dari aspek psikologis, bantuan yang diberikan secara terhormat dan penuh empati membuat siswa penerima tidak merasa rendah diri. Bahkan, beberapa siswa penerima bantuan menunjukkan motivasi belajar yang meningkat karena merasa dihargai dan didukung oleh komunitas sekolah. Sebagaimana penelitian Yuhaswita & Azizah, (2024) menunjukkan, orang yang menerima sedekah seperti mendapat nutrisi baru dengan pemberian dari orang lain, sehingga muncul efek positif dengan bergairah hidup. Dari aspek sosial, program ini membangun ikatan emosional dan solidaritas antara siswa penerima dengan komunitas sekolah. Siswa penerima merasa menjadi bagian integral dari keluarga besar madrasah, tidak terisolasi atau terstigmatisasi karena kondisi ekonomi mereka.

Program Jumat Sedekah juga memberikan dampak positif bagi siswa dan guru yang memberikan sedekah. Dari aspek spiritual, mereka merasakan kepuasan batin dan ketenangan hati karena telah berbagi dengan sesama. Dalam penelitian tentang sedekah dan ketenangan hati dijelaskan bahwa sedekah akan berdampak secara vertikal dan horizontal, dimana bagi pemberi sedekah akan merasakan secara langsung bahwa ia merasa dekat dengan Allah, dekat dengan kebaikan dan jauh dari keburukan (Yuhaswita and Azizah 2024). Dari aspek pendidikan karakter, siswa pemberi sedekah mengalami pembentukan karakter peduli sosial, empati, dan tanggung jawab sosial. Mereka belajar untuk tidak egois dan mau berbagi dengan sesama. Sejalan dengan temuan Mauludea, (2024) kegiatan sedekah menghasilkan peningkatan signifikan dalam sikap dan nilai-nilai siswa, seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa partisipasi mereka dalam program Jumat Sedekah mengubah perspektif hidup mereka. "Dulu saya hanya memikirkan kebutuhan saya sendiri, tapi setelah ikut program ini, saya jadi lebih peka terhadap kondisi teman-teman yang kesulitan. Saya merasa bersyukur dan ingin membantu sebisa saya," ungkap seorang siswa kelas IX.

Secara institusional, program Jumat Sedekah berkontribusi pada terciptanya iklim sekolah yang harmonis, inklusif, dan penuh kepedulian. Tidak ada dikotomi antara siswa mampu dan tidak mampu; semua siswa diperlakukan dengan hormat dan setara. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi semua siswa. Program ini juga memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di madrasah. Siswa tidak hanya mempelajari konsep sedekah dan kepedulian sosial dalam pelajaran agama, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dan amal, teori dan praktik. Lebih jauh, program Jumat Sedekah memposisikan madrasah bukan hanya sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan sosial dan spiritual bagi komunitas sekolah.

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Setyo Widadi *et al.*, (2024) pelibatan masyarakat dalam program sedekah dapat menciptakan budaya kepedulian yang lebih luas dan berkelanjutan.

#### D. Tantangan dan Strategi Penguatan Program

Meskipun program Jumat Sedekah telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang perlu diantisipasi. Pertama, fluktuasi jumlah dana yang terkumpul setiap minggu. Pada minggu-minggu tertentu, terutama menjelang akhir bulan, jumlah dana yang terkumpul cenderung menurun karena kondisi ekonomi keluarga siswa yang juga terpengaruh siklus bulanan. Untuk mengatasi hal ini, koordinator program telah membuat sistem tabungan dana cadangan. Sebagian dana yang terkumpul di minggu-minggu dengan perolehan tinggi dialokasikan sebagai dana cadangan untuk mengantisipasi minggu-minggu dengan perolehan rendah. Sistem ini memastikan kontinuitas program dan ketersediaan dana untuk kebutuhan mendesak. Tantangan kedua adalah memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Untuk menjawab tantangan ini, program Jumat Sedekah telah menerapkan sistem pencatatan yang rapi dan pelaporan berkala. Setiap transaksi dicatat secara detail, dan laporan keuangan diaudit secara internal setiap semester oleh tim yang ditunjuk kepala madrasah. Tantangan ketiga adalah memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan tidak menimbulkan ketergantungan. Program ini menerapkan prinsip pemberdayaan, bukan hanya charity. Selain memberikan bantuan material, program juga memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa penerima agar termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan pada saatnya nanti dapat menolong orang lain. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian tentang implementasi kampung sedekah, keberhasilan program sedekah sangat bergantung pada dukungan penuh dari komunitas, transparansi pengelolaan, dan pendidikan berkelanjutan tentang nilai-nilai sedekah (Setyo Widadi *et al.* 2024).

#### E. Analisis Corak Pemikiran dalam Program Jumat Sedekah

Dari perspektif teologi Islam, program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda mencerminkan corak pemikiran rasional yang sejalan dengan aliran Mu'tazilah dan Qadariyah. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian Yuhaswita & Azizah, (2024) orang-orang yang melakukan sedekah telah memfungsikan akalunya untuk berpikir tentang kebaikan dan juga keburukan. Siswa dan guru yang berpartisipasi dalam program ini menunjukkan kemampuan akal untuk membedakan yang baik dan buruk, memahami manfaat berbagi dengan sesama, dan mengambil keputusan untuk berbuat baik atas kehendak dan kesadaran sendiri. Ini menunjukkan kebebasan manusia dalam melakukan perbuatan baik (*free will*), bukan atas dasar paksaan. Lebih jauh, program ini merefleksikan konsep iman yang komprehensif, tidak hanya sebatas pembenaran dalam hati tetapi juga termanifestasi dalam perbuatan nyata. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut, orang yang melaksanakan kegiatan sedekah termasuk orang yang telah beriman dengan hati, perkataan dan perbuatan (Yuhaswita and Azizah 2024). Program Jumat Sedekah juga menunjukkan pemahaman bahwa akal manusia mampu mengetahui kebaikan dan manfaat dari bersedekah, tanpa harus menunggu dalil tekstual yang eksplisit. Ini sejalan dengan pandangan rasional bahwa akal dapat menjadi sumber pengetahuan moral.

#### F. Perbandingan dengan Program Sejenis

Program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan program serupa di institusi lain. Kesamaannya terletak pada prinsip dasar: keterlibatan partisipatif, pemberian secara sukarela, dan tujuan membantu yang membutuhkan. Namun terdapat beberapa kekhasan program di MTs. Mathalibul Huda. Pertama, sistematisasi fungsi yang jelas dan terstruktur dalam lima kategori bantuan. Kedua, pelibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan program, tidak hanya sebagai donatur tetapi juga sebagai pengelola. Ketiga, integrasi program dengan kurikulum pendidikan karakter sehingga menjadi bagian dari proses pembelajaran holistik. Dibandingkan dengan program sedekah di masjid-masjid yang dibahas dalam penelitian Thoriq & Mujahid, (2024) program di MTs. Mathalibul Huda lebih terfokus dan terarah karena sasaran penerima manfaat yang spesifik (siswa madrasah) dan fungsi yang terdefinisi dengan jelas. Jika dibandingkan dengan Kampung Sedekah yang dikaji oleh Setyo Widadi *et al.*, (2024) program Jumat Sedekah di MTs. Mathalibul Huda memiliki skala yang lebih kecil namun lebih intensif karena berlangsung dalam komunitas yang lebih terbatas dan terstruktur (lingkungan sekolah).

#### G. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur pendidikan karakter, khususnya mengenai strategi praktis implementasi nilai-nilai filantropi Islam dalam konteks pendidikan formal. Program Jumat Sedekah menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi memerlukan praktik nyata yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini juga memperkaya kajian tentang pembiayaan pendidikan alternatif. Program Jumat Sedekah menunjukkan bahwa sumber pembiayaan pendidikan tidak hanya berasal dari pemerintah atau orang tua siswa secara individual, tetapi juga dapat berasal dari gotong royong internal komunitas sekolah. Dari perspektif praktis, penelitian ini memberikan model konkret yang dapat diadopsi dan diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain, terutama madrasah dan sekolah Islam, dalam mengimplementasikan program serupa. Model ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang baik, transparansi, dan partisipasi aktif, program sedekah dapat menjadi instrumen efektif untuk mengatasi masalah ekonomi siswa sekaligus membentuk karakter. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya 1) melibatkan siswa secara aktif dalam program sosial, bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek, 2) memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial, 3) mengintegrasikan program sosial dengan kurikulum pendidikan karakter, 4) memberikan bantuan secara terhormat untuk menjaga martabat penerima, 5) membangun sistem yang berkelanjutan, bukan hanya program insidental

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Jumat Sedekah di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan. Program ini melibatkan seluruh siswa dan guru dalam kegiatan sedekah rutin setiap hari Jumat, dengan pengelolaan dana yang dilakukan secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui pencatatan serta pelaporan berkala. Program Jumat Sedekah berfungsi sebagai sumber pembiayaan kegiatan sosial bagi siswa, antara lain untuk membantu pembayaran SPP siswa kurang mampu, memberikan santunan kesehatan, memenuhi kebutuhan atribut dan perlengkapan sekolah, memberikan santunan rutin kepada siswa yatim dan yatim piatu, serta membantu siswa sangat tidak mampu melalui pemberian uang saku mingguan. Selama tahun ajaran 2025/2026, total dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan mencapai Rp18.150.000, yang menunjukkan efektivitas dan keberlanjutan program. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis yang positif. Bagi penerima manfaat, bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi, meningkatkan motivasi belajar, dan mendorong terciptanya interaksi sosial yang lebih baik. Bagi siswa dan guru sebagai pemberi sedekah, program ini berperan dalam menumbuhkan sikap peduli sosial, empati, dan tanggung jawab sosial. Bagi madrasah, program Jumat Sedekah turut menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan bernuansa religius. Dari perspektif teologi Islam, program Jumat Sedekah mencerminkan pemahaman keagamaan yang menekankan peran akal dan kebebasan manusia dalam memilih dan melakukan perbuatan baik. Nilai keimanan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kepedulian sosial. Secara keseluruhan, keberhasilan program Jumat Sedekah di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program sedekah yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Keunggulan program ini terletak pada pengelolaan yang sistematis, keterlibatan aktif siswa, serta keselarasan antara kegiatan sosial dan nilai-nilai pendidikan Islam. Program Jumat Sedekah di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara telah menunjukkan bahwa nilai-nilai filantropi Islam dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan formal untuk mencapai tujuan ganda: mengatasi permasalahan praktis pembiayaan pendidikan dan membentuk karakter peduli sosial siswa. Keberhasilan program ini dapat menjadi inspirasi dan model bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan program serupa yang disesuaikan dengan konteks lokal masing-masing.

#### V. REFERENSI

- Irwansyah. 2024. "Konsep Sedekah Dalam Perspektif Filsafat Dakwah." *Filsafat Agama Dan Pemikiran Islam* 32–42.
- Kevin Nadham Kharismawan, Akhmad Sulthoni, Murdianto. 2024. "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies." 5–8.
- Mauludea, Hana. 2024. "PENGUATAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI KEGIATAN JUMAT BERAMAL."
- Nugroho, Mohammad Agustian Andi. 2023. "Implementasi Implementasi Peran Sedekah Untuk Membangun Ketenangan Hati Terhadap Orang Yang Bersedekah Di Nucle-Lazisnu Mejobo." *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam* 3(1):19–36. doi:10.58572/hkm.v3i1.24.
- Purnomo, Nugroho Andi, Hadi Wiwit Hendro Cahyono, Sirojudin Alfahmi, and Willy Anastasya Ilonka. 2024. "Inovasi Peduli Lingkungan: Program Sedekah Sampah Untuk Daerah (Studi Kasus: Kabupaten Nganjuk)." *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research* 25(2):48. doi:10.20961/enviro.v25i2.85777.
- Setyo Widadi, Ahmad, Hari Santoso Wibowo, Isa Saleh, Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar Rahmah Surabaya, Kata Kunci, Keterlibatan Masyarakat, Penggalangan Dana, and Kampung Sedekah. 2024. "Implementasi Kampung Sedekah Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Jamaah Masjid Taqwa Pecing (Implementation of Kampung Sedekah in Improving the Effectiveness of the Taqwa Pecing Mosque Congregation Program) Informasi Artikel ABSTRAK." 7(1):1–7. [www.ejournal.stidkiarrahmah.ac.id](http://www.ejournal.stidkiarrahmah.ac.id).
- Thoriq, Jamal, and Kasori Mujahid. 2024. "Dampak Sosial Sedekah Jumat Berkah Di Masjid Al Badr Nogosari Boyolali." *ANWARUL* 4(1):301–12. doi:10.58578/anwarul.v4i1.2539.
- Yuhawita, Berkah, and Rahmi Azizah. 2024. "PENGELOLA JURNAL ILMIAH NASIONAL Analisis Corak Pemikiran Masyarakat."